

**“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan dan
Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social
Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta
Islamic Index 70 (JII70)* Tahun 2018 - 2020”**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Susetyo Ahmad Nur Annafi

NIM : 31401700164

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2021

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Dewan
Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada
Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) Tahun 2018 -
2020”**



Pembimbing,

Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 210403050

HALAMAN PERSETUJUAN

“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) Tahun 2018 - 2020”

Disusun Oleh :

Susetyo Ahmad Nur Annafi

Nim : 31401700164

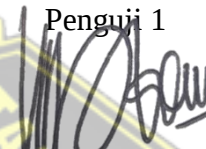
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Juli 2021

Pembimbing



Drs. Osmad Muthaher, SE, MSi
NIK. 210403050

Penguji 1



Hendri Setyawan, SE, MPA
NIK. 211406019

Penguji 2



Dr. Edy Supriyanto, SE, MSi, Ak
NIK. 211406018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 9 Juli 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susetyo Ahmad Nur Annafi

NIM : 31401700164

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018 - 2020”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Susetyo Ahmad Nur Annafi

NIM. 31401700164

PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susetyo Ahmad Nur Annafi

NIM : 31401700164

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Tahun 2018 - 2020”**

Saya menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 Juli 2021
Yang Menyatakan



Susetyo Ahmad Nur Annafi
NIM : 31401700164

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”

(Q.S Al Insyirah 6-8)

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(H.R Muslim No. 2699)

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada :

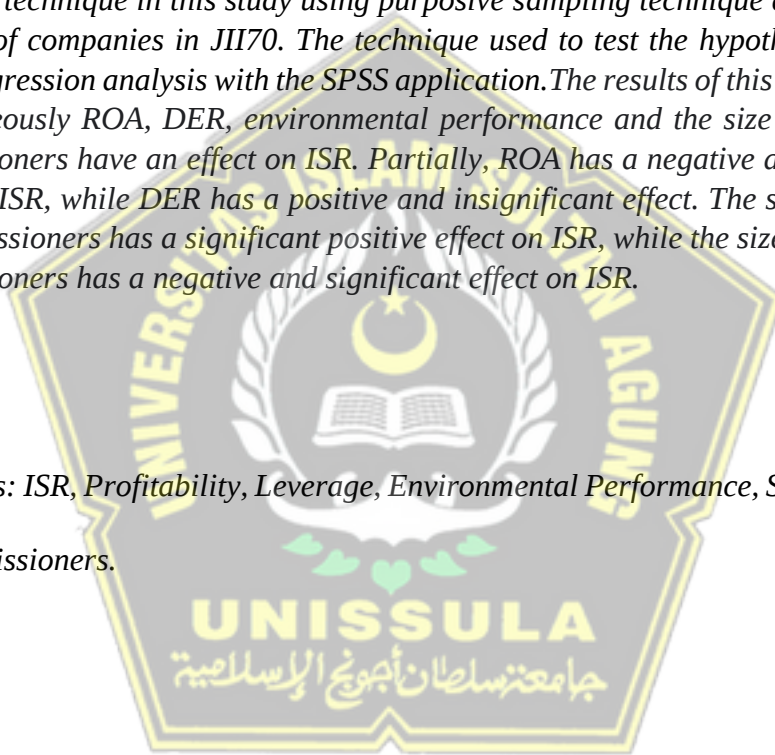
“Kedua orang tua dan keluarga”

“Bapak Drs.Osmad, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini”

ABSTRACT

Islamic Social Reporting (ISR) is a benchmark for reporting Islamic-based corporate social performance. ISR can be used as a consideration for Muslim investors in choosing Islamic stocks. This study was conducted to examine the effect of profitability, leverage, environmental performance and board size on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). Profitability is proxied by Return On Asset (ROA) analysis, leverage is identified using Debt to Equity Ratio (DER) analysis, and environmental performance is measured from the publication of the PROPER program from the Ministry of Environment and Forestry (LHK). Meanwhile, the size of the board of commissioners is seen from the number of commissioners in the company. The sampling technique in this study using purposive sampling technique and obtained 17 samples of companies in JII70. The technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis with the SPSS application. The results of this study prove that simultaneously ROA, DER, environmental performance and the size of the board of commissioners have an effect on ISR. Partially, ROA has a negative and insignificant effect on ISR, while DER has a positive and insignificant effect. The size of the board of commissioners has a significant positive effect on ISR, while the size of the board of commissioners has a negative and significant effect on ISR.

Keywords: *ISR, Profitability, Leverage, Environmental Performance, Size of the Board of Commissioners.*



ABSTRAK

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis islami. ISR dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan investor muslim dalam memilih saham syariah. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Profitabilitas diproksikan dengan analisis *Return On Asset* (ROA), *leverage* diidentifikasi menggunakan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kinerja lingkungan diukur dari hasil publikasi program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Sedangkan ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah dewan komisaris di perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 17 Sampel perusahaan di JII70. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel ROA, DER, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ISR. Secara parsial, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ISR, sedangkan DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Adapun ukuran dewan komisaris secara signifikan berpengaruh positif terhadap ISR, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR.

Kata kunci : ISR, Profitabilitas, *Leverage*, Kinerja Lingkungan, Ukuran Dewan Komisaris.

INTISARI

Berdirinya perusahaan di suatu wilayah seringkali memiliki dampak negatif. terhadap wilayah tersebut. Sering kita jumpai adanya pencemaran lingkungan, berkurangnya lahan pertanian, alih fungsi lahan perhutanan, polusi udara, dan kebisingan akibat kegiatan operasional perusahaan tersebut. Untuk itu, diperlukan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis islami. Adanya *Islamic Social Reporting* (ISR) disebabkan keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga diperlukan kerangka konseptual yang berdasar kepada ketentuan syariah yang dikemukakan oleh Haniffa (2002) dan kemudian dikembangkan oleh Othman (2009). ISR dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan investor muslim dalam memilih saham syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 17 Sampel perusahaan di JII70. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel ROA, DER, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ISR. Secara parsial, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ISR, sedangkan DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Adapun ukuran dewan komisaris secara

signifikan berpengaruh positif terhadap ISR, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga usulan penelitian untuk pra skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018 - 2020”** dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat dan telah membawa umat manusia dari kehidupan yang gelap ke kehidupan yang terang benderang.

Peneliti menyadari dalam penyusunan usulan penelitian pra skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini ijin saya untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan pra skripsi ini.
5. Bapak/Ibu penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan pra skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Bapak dan Ibu Staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan yang diadakan oleh akademik.
8. Kedua orangtuaku, kakakku serta semua keluarga yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan, dan kasih sayang baik dalam segi moral maupun materiil sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kelas E4 Akuntansi 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi motivasi dan dukungan.
10. Teman- teman dari Kelompok Studi Pasar Modal FE UNISSULA yang sudah memberikan doa, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan pra skripsi ini.
11. Keluarga besar Universitas Islam Sultan Agung Semarang, khususnya teman-teman seperjuangan kuliah peneliti, khususnya Sandhi, Rio, Lombok, Re, Bagas, Aripah, Isti dan Mbak Mella BGR.
12. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan pra skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Semarang, 6 Juli 2021

Peneliti



Susetyo Ahmad Nur Annafi

NIM. 31401700164



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
2.1 <i>Grand Theory</i>	10
2.1.1 Teori Sinyal.....	10
2.1.2 Teori Legitimasi.....	11
2.1.3 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	13
2.2 Variabel Penelitian	16
2.2.1 Profitabilitas.....	16
2.2.2 <i>Leverage</i>	18
2.2.3 Kinerja Lingkungan	19
2.2.4 Ukuran Dewan Komisaris.....	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	22

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
2.5 Pengembangan Hipotesis	27
2.5.1 Hubungan Antara Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	27
2.5.2 Hubungan Antara <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	28
2.5.3 Hubungan Antara Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	30
2.5.4 Hubungan Antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	31
BAB III	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Jenis Data	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Definisi Operasional Variabel	34
3.5.1 Variabel Dependen	34
3.5.2 Variabel Independen.....	35
3.6 Teknik Analisis.....	38
3.6.1 Statistik Deskriptif	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)	43
3.6.5 Uji Kebaikan Model (Uji F).....	43
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
BAB IV	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.1 Uji Normalitas.....	49
4.3.2 Uji Multikolinieritas	50

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.5 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T).....	55
4.6 Uji Pengaruh Simultan (<i>Ftest</i>).....	57
4.7 Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	58
4.8 Pembahasan	59
4.8.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan ISR	59
4.8.2 Pengaruh <i>Leverage</i> (DER) terhadap Pengungkapan ISR	60
4.8.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan (KL) terhadap Pengungkapan ISR	62
4.8.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap Pengungkapan ISR	63
BAB V	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian	66
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	38
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.5 Uji Multikoleniaritas	50
Tabel 4.6 Uji Heteroskedatisitas	51
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.9 Uji T	55
Tabel 4.10 Uji F	57
Tabel 4.11 Uji R.....	58



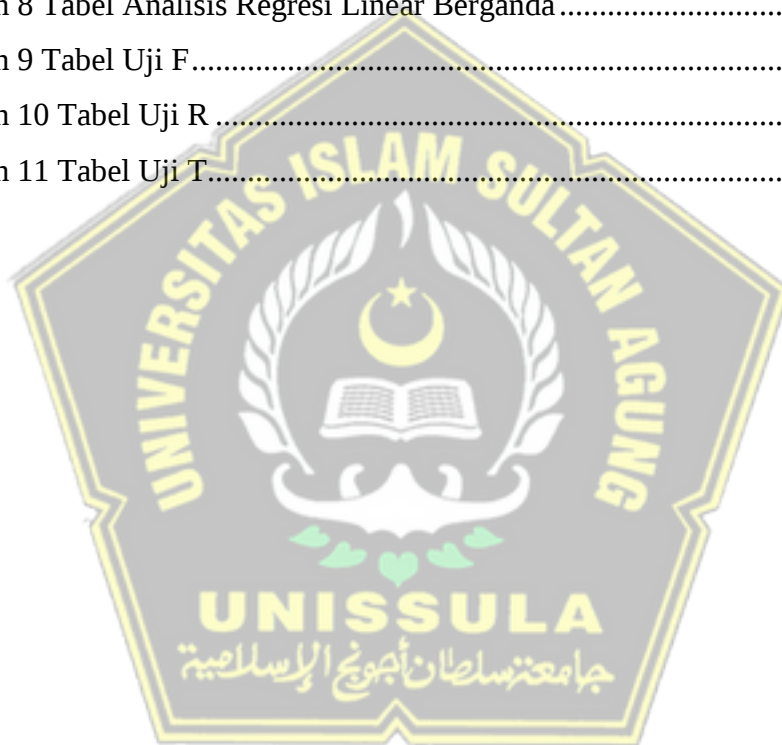
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	27
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel ISR.....	75
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	77
Lampiran 3 Tabel Statistik Deskriptif.....	79
Lampiran 4 Tabel Uji Normalitas	79
Lampiran 5 Uji Multikoleniaritas	80
Lampiran 6 Tabel Uji Heteroskedastisitas	80
Lampiran 7 Tabel Uji Autokorelasi	81
Lampiran 8 Tabel Analisis Regresi Linear Berganda	81
Lampiran 9 Tabel Uji F.....	879
Lampiran 10 Tabel Uji R	879
Lampiran 11 Tabel Uji T.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya perusahaan di suatu wilayah tentunya memiliki dampak bagi wilayah tersebut. Beberapa dampak positifnya antara lain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, objek pajak bagi pemerintah, menambah devisa negara, memicu munculnya Usaha Kecil Menengah (UKM) di wilayah tersebut dan sebagai penyedia barang dan jasa bagi masyarakat. Namun, sering kita jumpai adanya pencemaran lingkungan, berkurangnya lahan pertanian, alih fungsi lahan perhutanan, polusi udara, dan kebisingan akibat kegiatan operasional perusahaan tersebut. Untuk itu, diperlukan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen untuk menunjukkan perilaku etis dan berkontribusi guna pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan, seluruh masyarakat, serta lingkungan perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017). Konsep CSR dapat diartikan sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Dengan pelaporan CSR, perusahaan akan dinilai baik oleh pemerintah, masyarakat maupun investor.

CSR memiliki tujuan utama yakni mengubah konsep perusahaan yang awalnya *Single-Bottom-Line* (SBL), menjadi konsep *Tripple-Bottom-Line* (TBL) yang mencakup aspek finansial, sosial dan lingkungan hidup. Pemerintah melalui

Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, mengharuskan adanya pelaporan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada perusahaan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, menyebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan akan dikenakan sanksi jika tidak melaksanakannya.

Konsep CSR sudah ada dalam ekonomi islam. Manusia pada dasarnya adalah makhluk terbaik diantara semua ciptaan yang bertanggungjawab mengelola bumi dan memanfaatkannya secara bijak. Manusia dilarang merusak lingkungan sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran yang artinya “ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. 28:77).

Konsep CSR dalam Islam dinilai menggunakan suatu indeks yang disebut sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman suatu perusahaan yang disajikan di dalam laporan tahunannya. Adanya *Islamic Social Reporting* (ISR) disebabkan keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga diperlukan kerangka konseptual yang berdasar kepada ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah *Subhanaahu wa Ta'ala* dan masyarakat (Haniffa, 2002).

Ada beberapa tujuan yang menjadi fokus utama dalam penerapan ISR diantaranya adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada lingkungan sosial dan

kepada Allah SWT dan untuk meningkatkan keterbukaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Laporan penerapan ISR juga berguna bagi investor muslim dalam mengambil keputusan.

Indeks ISR merupakan suatu standar yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang digunakan sebagai alat ukur pelaksanaan kinerja perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial. Indeks ISR sangat sesuai dengan syariat Islam karena didalamnya mengungkapkan prinsip islami seperti menghindari riba, spekulasi, penunaian zakat dan infaq, wakaf dan lain sebagainya. Indeks ISR diukur menggunakan 6 tema, yakni: tema keuangan dan investasi, produk, karyawan, sosial, lingkungan, dan tema tata kelola perusahaan (Amran, A., & Devi, 2008).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar memiliki potensi dalam industri keuangan syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah pertama oleh PT. Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 1997. Kemudian diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang merupakan cikal bakal pasar modal dan investasi syariah di Indonesia. Konstituen JII terdiri dari 30 saham syariah. Pada tahun 2002, muncul obligasi syariah pertama di Indonesia pada PT. Indosat Tbk yang menggunakan akad mudharabah. Pasar modal syariah terus berkembang hingga pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks saham syariah terbaru yakni *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Indeks ini terdiri dari 70 saham syariah paling likuid dengan kriteria tertentu yang terdaftar di BEI.

Pada tahun 2019, pertumbuhan investor syariah meningkat 49 % *year to date* sebanyak 68.599 investor. Kemudian meningkat 2,2 % pada awal tahun 2020 menjadi sebanyak 70.132 investor syariah. Untuk itu, diperlukan peningkatan standar dan kompleksitas pelaporan perusahaan. Seorang investor syariah tidak hanya membutuhkan laporan keuangan saja, melainkan juga membutuhkan informasi-informasi lain terkait perusahaan seperti laporan tanggungjawab sosial yang berbasis syariah.

Dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial, kondisi perusahaan sangat mempengaruhi kinerja serta luas penyajiannya. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi, yakni segi karakteristik perusahaan, segi keuangan, segi lingkungan dan dari segi *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Salah satu faktor tersebut yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh profit (laba) dari aktivitas ekonominya dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diukur menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) ataupun *Net Profit Margin* (NPM). Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan memungkinkan terjadinya perluasan pelaporan tanggungjawab sosialnya.

Penelitian dari Hasanah et al., (2018) dan Anggraini & Wulan (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan Dhiyaul-haq & Santoso (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang berasal dari pinjaman. Menurut Kasmir (2014) dalam Hidayat, (2018), *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang yang membiayai aktiva suatu perusahaan, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian dari Sabrina & Betri (2018) dan Kalbuana et al., (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional usaha memiliki dampak terhadap luas pengungkapan ISR. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial telah menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan terlepas dari kondisi *leverage* perusahaan tersebut. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2018) yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di JII pada periode tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan untuk menjaga,

melestarikan bahkan memperbaiki lingkungan di wilayah perusahaan. Suratno dan Mutmainah (2006) dalam Haholongan (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan suatu instrumen perusahaan untuk mengoneksikan perhatian lingkungan ke dalam kegiatan operasinya yang melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang hukum. Hal tersebut merupakan upaya perusahaan agar kehadirannya diterima oleh masyarakat.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR mengalami perbedaan. Penelitian dari Kurniawati & Yaya (2017) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddi et al., (2019) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan paparan diatas, diketahui bahwa terjadi inkonsistensi mengenai hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam akan hal tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Kalbuana et.,al (2019) yang berjudul “Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)”. Penelitian tersebut menggunakan 3 variabel bebas yakni profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan. Penelitian tersebut hanya menggunakan pendekatan dari segi keuangan dan segi lingkungan dan tidak menggunakan variabel dari *Good Corporate Governence*. Untuk itu, penulis akan menambahkan variabel dari segi *Good Corporate Governence* yakni ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris adalah dewan yang berfungsi

memberikan pengawasan, nasihat maupun rekomendasi kepada manajemen agar perusahaan berjalan sesuai aturan perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin baik pula pengawasannya. Dengan pengawasan yang baik, diharapkan dapat meminimalisir potensi terjadinya fraud dan meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kelengkapan laporan perusahaan. Oleh karena itu, ukuran dewan komisaris akan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial berbasis syariah. Sehingga penulis akan mencoba meneliti tentang “ **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018 - 2020**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka diperoleh adanya beberapa masalah yang masih tidak konsisten dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan serta ukuran dewan komisaris. Oleh sebab itu, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?

3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70
3. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

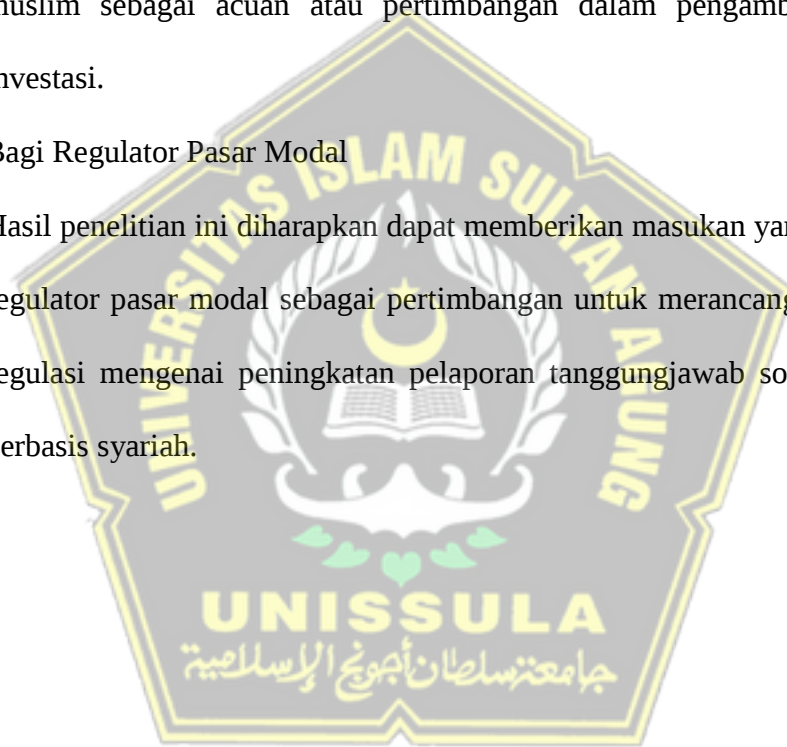
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan meningkatkan pelaporan tanggungjawab sosial berbasis syariah.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan investor maupun calon investor muslim sebagai acuan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Regulator Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi regulator pasar modal sebagai pertimbangan untuk merancang kebijakan dan regulasi mengenai peningkatan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan berbasis syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu pilar penting dalam memahami manajemen keuangan. Teori sinyal dapat diartikan sebagai suatu isyarat yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal dalam bentuk tertentu untuk menyiratkan informasi dengan harapan terjadi perubahan penilaian atas perusahaan (Gumanti, 2009). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Keandalan Informasi diperlukan oleh investor guna dijadikan alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan dan diketahui oleh pelaku pasar modal, mereka akan terlebih dahulu menafsirkan serta melakukan analisa informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Apabila informasi tersebut sebagai pertanda baik bagi investor, maka volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan.

Teori sinyal dimaksudkan untuk mengungkapkan bahwa pihak-pihak internal dalam lingkungan perusahaan cenderung mempunyai informasi yang lebih kompleks mengenai kondisi perusahaan dan prospeknya dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, atau pemerintah, maupun pemegang saham. Dengan kata lain, pihak internal perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan

pihak eksternal. Kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi dibanding pihak lain dalam teori keuangan disebut dengan asimetri informasi (Gumanti, 2009).

Adanya asimetri informasi memberikan kesempatan para manajer perusahaan untuk melakukan klaim yang berlebihan terhadap pertumbuhan perusahaannya sehingga menyembunyikan nilai ekonomi yang sebenarnya kepada para stakeholders. Di sisi lain, investor akan sulit untuk melakukan penilaian yang objektif mengenai kualitas perusahaan. Investor akan memiliki keraguan terhadap nilai perusahaan sehingga memiliki kecenderungan menilai semua perusahaan dengan rendah.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada *stakeholder* tentang informasi keuangan yang dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan kedepan Adisusilo (2011) dalam Putri & Christiawan (2014) menjelaskan bahwa Informasi tentang pengungkapan tanggungjawab sosial merupakan suatu sinyal perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, karena hal tersebut terkait dengan *acceptability* dan *sustainability*, yang artinya perusahaan diterima dan berkelanjutan untuk dijalankan di suatu tempat dalam jangka panjang. Selain itu, Kinerja sosial perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengontrol kondisi sosial dan lingkungan sehingga membantu perusahaan untuk mendapatkan reputasi dan nilai yang tinggi di pasar modal.

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Legitimasi erat kaitanya dengan batasan, nilai dan norma - norma yang berkembang di masyarakat yang harus dipatuhi dan dipenuhi oleh perusahaan. Teori legitimasi didasarkan dengan

adanya kontrak sosial antara organisasi dengan masyarakat. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa suatu organisasi secara terus menerus mencoba meyakinkan bahwa aktivitas yang mereka lakukan sesuai dengan batasan dan norma – norma di masyarakat dimana mereka berada (Harsanti, 2011). Legitimasi dapat diartikan menyamakan persepsi dan asumsi bahwa aktivitas suatu perusahaan adalah aktivitas yang benar, diinginkan dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku.

Menurut O'Donovan (2002) dalam Lindawati & Puspita (2015) menyatakan bahwa Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat yang akan menjadi manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup.

Jika aktivitas perusahaan tidak sesuai dengan harapan masyarakat maka akan terjadi “*legitimacy gap*” atau kesenjangan legitimasi yang dapat menimbulkan konflik antara kedua belah pihak. Lindawati & Puspita, (2015) mengungkapkan bahwa terdapat 3 penyebab utama terjadinya *legitimacy gap*, yaitu :

1. Adanya perubahan dalam kinerja perusahaan yang berbanding terbalik dengan harapan masyarakat.
2. Kinerja perusahaan tidak mengalami perubahan namun harapan masyarakat terhadap perusahaan mengalami perubahan.
3. Kinerja perusahaan dan harapan mengalami perubahan namun dalam periode waktu yang berbeda

Permasalahan utama dari *legitimacy gap* lebih kearah perbedaan pandangan dan harapan antara perusahaan dan masyarakat. Untuk itu, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja tanggungjawab sosialnya. Diperlukan juga sosialisasi terhadap program - program perusahaan agar sesuai dengan norma - norma yang berlaku. Dalam beberapa kasus, perusahaan juga perlu melakukan negosiasi dan komunikasi terkait harapan masyarakat karena seringkali harapan tersebut sulit dipenuhi oleh perusahaan.

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini berimplikasi bahwa pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan strategi dari perusahaan guna meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma – norma yang berlaku sehingga mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan demikian, perusahaan dapat terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan karena telah mendapat kesan yang positif dari masyarakat. Perusahaan juga akan bertahan dan berkembang di masyarakat sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

2.1.3 Islamic Social Reporting (ISR)

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yakni kehadiran islam memberikan rahmat kepada seluruh semesta. Islam secara lengkap mengatur kiadah – kaidah hubungan manusia kepada Allah SWT, sesama manusia serta hubungan kepada alam. Islam melarang manusia berbuat kerusakan terhadap alam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56 yang artinya :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima)

dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu implementasi dari hal tersebut adalah melalui laporan pertanggungjawaban lingkungan yang berbasis syariah yang disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena merupakan pengembangan pelaporan sosial yang tidak hanya berupa harapan masyarakat terhadap peran perusahaan dari segi ekonomi tetapi juga memenuhi aspek spiritual pengguna laporan keuangan muslim (Sabrina & Betri, 2018).

Haniffa (2002) dalam Rizfani & Lubis (2019) menyatakan bahwa tujuan dari pelaporan ISR adalah sebagai bentuk tanggungjawab tidak hanya kepada manusia melainkan kepada Allah SWT serta guna meningkatkan keterbukaan informasi kegiatan bisnis yang andal dengan memerhatikan kebutuhan kerohanian investor muslim dalam menentukan keputusan investasi.

Pengungkapan ISR dapat diukur menggunakan Indeks ISR yang berisi beberapa tema yakni tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan hidup, dan tema tata kelola Perusahaan (Rizfani & Lubis, 2019).

Tema yang pertama adalah tema investasi dan keuangan. Tema ini yaitu bagaimana sebuah perusahaan melakukan kegiatan finansial yang disesuaikan dengan syariat Islam. Adapun item tema ini yakni: bebas dari *riba* dan *gharar*, pembayaran

zakat, kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh *insolvent clients*, *current value balance sheet* dan *value added statements*.

Tema yang kedua dalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah tema produk dan jasa. Tema ini berisi tentang bagaimana perusahaan mengeluarkan produk dan jasa yang baik dan benar. Tema ini terdiri dari 4 item, yakni: sertifikasi halal produk, pengembangan dan peningkatan kualitas produk serta keluhan dari pelanggan atas ketidaksesuaian terhadap aturan yang ada.

Tema yang ketiga yakni tenaga kerja. Tema ini berisi 6 item yang mengatur tentang bagaimana perusahaan memberlakukan sumber daya manusia dalam kegiatan usahanya. Item-item dalam tema ini yakni: karakteristik pekerjaan, pendidikan dan pelatihan pekerja, kesempatan yang sama, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja dan perekrutan khusus.

Tema keempat adalah tema sosial. Item-item dalam tema ini berisi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk kepedulian. Beberapa item dalam tema ini sudah sesuai dengan prinsip syariah antara lain yaitu pemberian donasi (*shadaqoh*), wakaf, pinjaman untuk kebajikan (*Qard Hasan*), zakat maupun sumbangan dari pihak internal, pengembangan pendidikan, peningkatan mutu kesehatan dan ekonomi, santunan terhadap anak yatim dan piatu, pembangunan atau renovasi masjid maupun mushola, kegiatan karang taruna dan kegiatan sosial lainnya seperti mendukung pendanaan kegiatan olahraga, edukasi maupun kesehatan.

Tema ke-lima dalam indeks ISR ialah tema lingkungan yang berisi 7 item yang mengenai hubungan dan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitar dan upaya pelestariannya. Item-item pada tema ini antara lain: kampanye go green, konservasi lingkungan, perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah, penanganan polusi, perbaikan dan pembuatan sarana umum, audit lingkungan dan kebijakan manajemen lingkungan.

Tema terakhir dalam indeks ISR yaitu tema tata kelola perusahaan yang berisi 15 item tentang bagaimana perusahaan dikelola dengan baik. Item-item pada tema ini antara lain: latar belakang dan visi perusahaan, struktur perusahaan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta wewenang dewan komisaris, direksi, komite dan pengawas syariah, penerapan prinsip syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana serta layanan jasa, penanganan konflik kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan terhadap bank, audit internal dan eksternal, penerapan limit maksimum alokasi dana, keterbukaan mengenai kondisi keuangan dan non keuangan, kebijakan anti korupsi maupun penggelapan serta praktik menyimpang lainnya

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas ekonominya melalui sumber daya yang dimiliki. Menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi memberi pertanda bahwa

perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi juga yang akhirnya akan memberi sinyal positif kepada investor (Martha et al., 2018). Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat persentase keuntungan (profit) yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu berkaitan dengan pemanfaatan seluruh kekayaan atau rata-rata aset perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan secara maksimal aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba pada periode tertentu yang dinyatakan dalam satuan persen (%). ROA membantu pihak internal dan eksternal untuk melihat seberapa maksimal suatu perusahaan mampu menjadikan investasi pada aset menjadi keuntungan. ROA dapat diukur dengan cara membandingkan nilai keuntungan bersih perusahaan dengan aset total yang dimiliki dan ditampilkan dalam bentuk presentase.

Menurut Rahayu (2018) dalam Kalbuana et al., (2019), mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Perusahaan tersebut tidak perlu melakukan perluasan pelaporan ISR. Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan memberikan isyarat kepada investor melalui laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Sedangkan pada saat laba yang dihasilkan perusahaan lebih rendah, maka terdapat pandangan bahwa pengguna laporan senang

untuk membaca informasi positif tentang kinerja perusahaan di bidang sosial dan lingkungan.

2.2.2 *Leverage*

Pembiayaan operasional perusahaan dapat diperoleh melalui beberapa sumber diantaranya dari modal pemilik, modal saham dan hutang perusahaan. Untuk mengukur tingkat pembiayaan perusahaan melalui hutang dapat diketahui melalui rasio *leverage*. Menurut Kasmir (2014) dalam Hidayat (2018), *leverage* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan membiayai aktivasnya, artinya seberapa tinggi tingkat utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* muncul akibat perusahaan dalam kegiatan usahanya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan (Rizfani & Lubis, 2019).

Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya sehingga akan terdorong untuk mengungkapkan pelaporan tanggungjawab sosial secara lebih luas. Hal ini dikarenakan adanya tekanan yang lebih besar dari bank, kreditur, investor sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan dengan tujuan memberikan keyakinan ke bank, kreditur, investor bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* yang ada.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah hasil perbandingan yang terjadi antara total utang (*debt*) perusahaan dengan total ekuitas (*equity*) yang dimilikinya.

2.2.3 Kinerja Lingkungan

Masalah lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan seperti menumpuknya limbah, tercemarnya air, polusi udara dan berbagai bencana alam mendorong adanya praktik akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan dikenal dengan kinerja lingkungan.

Suratno dan Mutmainah (2006) dalam Haholongan(2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan suatu instrumen perusahaan untuk secara sukarela mengoneksikan perhatian terhadap pelestarian lingkungan ke dalam kegiatan operasional dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggungjawab perusahaan di bidang hukum. Penerapan kinerja lingkungan perusahaan merupakan bentuk tanggungjawab dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan masyarakat yang terdampak akibat aktivitas perusahaan. kinerja lingkungan yang baik adalah perwujudan sekaligus titik temu antara kepentingan pelaku usaha dan esensi perencanaan pembangunan berkelanjutan, yakni melalui langkah pengintegrasian antara pembangunan ekonomi, sosial, masyarakat dan lingkungan. (Haholongan, 2016).

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari keikutsertaanya dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

(PROPER). PROPER adalah program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER terbagi dalam lima warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas, 4 untuk warna hijau, 3 untuk warna biru, 2 untuk warna merah, dan nilai terendah 1 untuk warna hitam.

Perusahaan akan mendapatkan penilaian warna emas bila perusahaan tersebut telah melakukan pengelolaan lingkungan melebihi standar yang dipersyaratkan serta menjalankan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), penerapan sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta melakukan upaya-upaya yang bermanfaat bagi masyarakat pada jangka pendek maupun panjang. Warna hijau diberikan kepada perusahaan yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan melebihi standar dipersyaratkan, memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang baik yakni berupa penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Warna biru didapatkan perusahaan yang menerapkan upaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan standar ketentuan atau aturan yang ada. Warna merah diberikan kepada perusahaan yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan, namun hanya sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan standar yang diatur dalam peraturan yang berlaku. Warna hitam diberikan kepada yang belum melakukan upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai standar yang ditetapkan dan peraturan yang berlaku sehingga memiliki potensi merusak lingkungan (Haholongan, 2016).

2.2.4 Ukuran Dewan Komisaris

Dalam menejerial perusahaan terdapat beberapa fungsi untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Fungsi – fungsi tersebut antara lain fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan.

Fungsi pengawasan merupakan kegiatan memastikan seluruh aktivitas perusahaan sesuai dengan rencana, standar dan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan disebut juga *controlling*. Fungsi pengawasan dilakukan kepada semua pihak di suatu perusahaan dari hulu ke hilir. Pihak yang mengawasi manajemen puncak ialah dewan komisaris.

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab mengawasi kinerja manajemen puncak. Dewan komisaris berwenang memeberikan nasihat dan masukan kepada direksi mengenai strategi – strategi perusahaan dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, dewan komisaris bertugas membuat pelaporan terkait pelaksanaan tugas pengawasan dan memberikan masukan kepada manajemen serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut. Dewan komisaris merupakan pihak yang netral sehingga diharapkan mampu objektif dan mampu menjadi jembatan asimetri informasi antara pihak-pihak pemangku kepentingan dalam perusahaan (Rizfani & Lubis, 2019).

Perusahaan *go-public* diwajibkan memiliki dewan komisaris. Hal ini diatur dalam Pasal 108 ayat 5 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perseroan dengan kegiatan usaha yang berkaitan dengan penghimpunan dan/atau pengelolaan dana masyarakat, Perseroan yang menerbitkan

surat pengakuan utang kepada masyarakat maupun Perseroan terbuka wajib mempunyai paling sedikit 2 orang anggota dewan komisaris. Dan dalam peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 pada pasal 4 ayat 1 juga mengatur mengenai jumlah dewan komisaris paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*(ISR). Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih sering menimbulkan perbedaan hasil. Penulis telah merangkumnya dalam tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil
1	Kalbuana et al., (2019) Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> : Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)	Variabel bebas: X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ :Kinerja Lingkungan Variabel Terikat: Y : ISR	X ₁ : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR X ₂ : <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR X ₃ : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
2	Taufik, Marlina Widiyanti & Rafiqoh (2015) Pengaruh <i>Islamic Governance Score</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	Variabel bebas: X ₁ : IGS X ₂ : <i>Leverage</i>	X ₁ : IGS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR

	<i>Index Pada Bank Umum Syariah di Indonesia</i>	X₃ : Profitabilitas Variabel Terikat: Y : ISR	X₂ : <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR X₃ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR
3	Rizfani & Lubis, (2019) <i>Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index</i>	Variabel bebas: X₁ : Umur Perusahaan X₂ : Ukuran Dewan Komisaris X₃ : <i>Leverage</i> X₄ : Profitabilitas X₅ : Ukuran Perusahaan Variabel Terikat: Y : ISR	X₁ : Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR X₂ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR X₃ : <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR X₄ : Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR X₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR

4	Sabrina & Betri, (2018) Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel bebas: X ₁ :Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i> Variabel Moderasi: Z : Ukuran Perusahaan Variabel Terikat: Y : ISR	X ₁ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR X ₂ : <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
5	Siddi, et. al, (2019) Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	Variabel bebas: X ₁ :Ukuran Perusahaan X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Kinerja Lingkungan Variabel Terikat: Y : ISR	X ₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR X ₂ :Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR X ₃ : Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
6	Khoirudin (2016) <i>Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel bebas: X ₁ : Ukuran Dewan Komisaris X ₂ :Ukuran Dewan Pengawas Syariah	X ₁ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. X ₂ : Ukuran Dewan Pengawas

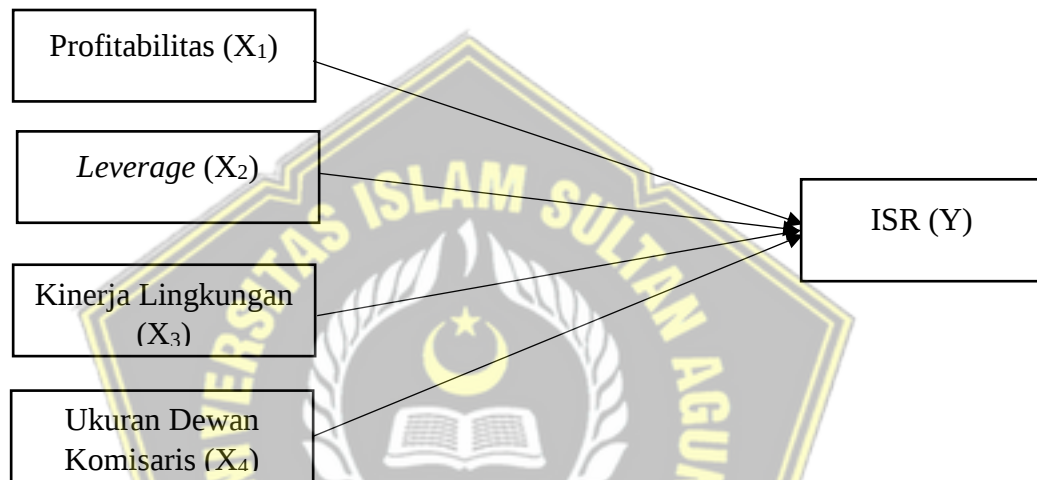
		Variabel Terikat: Y : ISR	Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
--	--	------------------------------	---

Penelitian mengenai pengungkapan ISR sudah banyak dilakukan, akan tetapi pada penelitian ini berbeda karena menggunakan variabel kombinasi dari kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas dan *leverage*, dari kinerja lingkungan dan segi *Good Corporate Governance* (GCG) yakni variabel ukuran dewan komisaris. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index70* (JII70) yang merupakan indeks saham syariah terbaru yang diluncurkan oleh BEI pada tahun 2018.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Islamic Sosial Reporting (ISR) mencerminkan sejauh mana perusahaan mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang terkandung di dalam *Index* ISR. Pengungkapan ISR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam kerangka penelitian ini, terdapat empat faktor yang menjadi fokus utama yakni : profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris yang diilustrasikan dengan gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Perusahaan dengan laba yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang optimal dalam mengelola sumber daya. Perusahaan akan terpicu untuk memberikan informasi yang lebih kompleks dalam laporan tahunan mereka untuk menarik minat dari investor.

Leverage mencerminkan hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan laporan tanggungjawab sosial yang lebih luas. Semakin luas pengungkapan, maka

semakin lengkap pula informasi yang dapat diterima investor, hal ini bertujuan mengurangi asimetri informasi sehingga investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur.

Kinerja lingkungan merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi lingkungan. Baik buruknya kinerja lingkungan dapat dijadikan indikasi mengenai sejauhmana pelaporan ISR perusahaan.

Dewan komisaris adalah organ penting dalam hal pengendalian dan pengawasan internal perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris diharapkan semakin baik pula pengendalian internalnya. Hal tersebut dapat memastikan seluruh tugas manajemen berjalan dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap luas pengungkapan pelaporan ISR

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Hubungan Antara Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Salah satu tujuan operasional perusahaan ialah untuk memperoleh laba (*profit*). Profitabilitas merupakan alat yang digunakan manajemen perusahaan untuk menilai keefektifan kinerja perusahaan pada periode tertentu dan sebagai bahan evaluasi periode selanjutnya. Untuk mengukur nilai laba suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas terdiri dari beberapa analisis antara lain : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM), deviden suatu periode, tingkat pengembalian dll.

Besarnya *profit* perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan dengan *profit* yang besar cenderung mempunyai nilai pasar yang lebih

tinggi karena dianggap perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Menurut Rahayu (2018) dalam Kalbuana et al., (2019), mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Perusahaan tersebut tidak perlu melakukan perluasan pelaporan ISR. Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan memberikan isyarat kepada investor melalui laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Sedangkan pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial.

Penelitian terdahulu dari Dhiyaul-haq & Santoso(2016)membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh sebab itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profit yang tinggi akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara terbatas. Sebaliknya, perusahaan dengan laba yang rendah akan melaporkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara lebih luas.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.5.2 Hubungan Antara *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan berbagai sumber pendanaan. Sumber-sumber tersebut antara lain: modal pemilik, modal saham dan pinjaman (hutang). Hutang merupakan sumber optional yang digunakan jika perusahaan mengalami kekurangan dana. Untuk mengetahui besaran hutang

perusahaan dapat digunakan analisis *leverage*. Dengan kata lain, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Mia dan Al Mamun (2011) dalam Putri & Christiawan (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan terdorong untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hal ini disebabkan adanya dorongan yang lebih kuat dari pihak eksternal sehingga perusahaan melakukan upaya guna melonggarkan tekanan ini dengan jalan mengungkapkan tanggungjawab sosial lebih luas guna memberikan keyakinan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* yang telah disetujui. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat utang yang lebih besar cenderung akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial semakin luas guna meminimalisir asimetri informasi yang dapat berakibat timbulnya peningkatan tekanan kreditur dan investor terhadap perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan pihak-pihak seperti kreditor dan investor dapat melihatnya sebagai jaminan atas kelangsungan hidup perusahaan sehingga haknya sebagai kreditor dan investor tetap terjaga.

Penelitian dari Kalbuana et al., (2019) membuktikan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Untuk itu, penelitian ini menduga bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, akan semakin luas pelaporan *Islamic Social Reporting* perusahaan tersebut.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.5.3 Hubungan Antara Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan akibat dari aktivitas - aktivitas operasional perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya, maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan melihat hasil penilaian perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Hubungan kinerja lingkungan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial dilandasi oleh teori legitimasi yaitu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat setempat. Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memerhatikan lingkungan.

Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik memiliki kecenderungan mengungkapkan kinerja perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial yang lebih luas karena perusahaan beranggapan bahwa hal tersebut merupakan “*good news*” bagi pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017).

Hasil penelitian Kalbuana et al., (2019) membuktikan bahwa tanggung jawab lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.5.4 Hubungan Antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan komisaris merupakan bagian penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan komisaris bertugas memberikan pengawasan dan rekomendasi agar perusahaan berjalan sesuai standar dan aturan. Antonia (2008) dalam Sari et., (2017) mengungkapkan dewan komisaris adalah pihak yang berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan perusahaan *reliable* dan merupakan wakil *shareholder* dalam suatu perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk menekan manajemen agar mengungkapkan informasi tanggungjawab sosial yang lebih luas.

Penelitian dari Khoirudin (2016) menunjukan bahwa ukuran dewan komisaris secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, guna meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah diuraikan (Sugiyono, 2015). Dimana penelitian ini memaparkan tentang adanya suatu hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis antar variabel yaitu Pengaruh profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris.

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) mendefinisikan sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data tersebut berasal dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan (*financial report*) dan hasil publikasi Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) dan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* tahun 2018 - 2020 sebanyak 70 perusahaan. Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dan berdasarkan kriteria tertentu yang digunakan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* selama periode 2018 - 2020.
- Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2018 - 2020.
- Perusahaan yang konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama periode 2018 - 2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Pengambilan data perusahaan berupa 17 *annual report* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* dan hasil publikasi Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diperoleh

melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.menlhk.go.id).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Islamic Social Reporting* (ISR) yang disimbolkan Y.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan kaidah syariah pada laporan tahunan yang dinilai berdasarkan *indeks Islamic Social Reporting* (ISR). Nilai indeks tersebut didapatkan dengan menggunakan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan. Metode *content analysis* merupakan suatu cara teknik analisa dalam bentuk dokumen dan teks yang berupaya mengkalkulasi isi menurut kategori (indeks) yang sudah ditetapkan sebelumnya dan dapat diulang-ulang (Widiawati, 2012). Peneliti melakukan *content analysis* dengan metode penilaian berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) indeks yang berisi 6 tema yaitu tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Tema tersebut dikembangkan menjadi 43 item pengungkapan. Metode penilaian (*scoring*) untuk setiap item tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai 0 jika tidak terdapat pengungkapan terkait poin tersebut.
- Nilai 1 jika terdapat pengungkapan terkait poin tersebut.

Kemudian bila seluruh poin terungkap, maka nilai maksimal yang dapat dicapai

ialah sebesar 100% dengan jumlah total poin pengungkapan ada 43 poin. Pengukuran variabel dependen ini mengacu pada peneliti sebelumnya yaitu Othman, et al. (2009), Anggraini & Wulan (2019) dan Kalbuana et al., (2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah scoring pada indeks ISR selesai dilakukan adalah sebagai berikut.

$$Disclosure Level = \frac{\text{jumlah poin } disclosure \text{ yang terpenuhi}}{\text{jumlah poin maksimum}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen, dimana variabel independen tersebut dapat mempengaruhi secara positif atau negatif terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen (bebas) yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris.

1. Profitabilitas (X_1)

Menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat, (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba perusahaan pada periode tertentu dalam bentuk persen sehubungan dengan pemanfaatan seluruh kekayaan yang dimiliki. Dengan kata lain, ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki guna memperoleh keuntungan selama suatu

periode. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan keuntungan bersih perusahaan dengan keseluruhan aset yang dimiliki dan ditampilkan dalam bentuk presentase.

$$\text{ROA} = \frac{\text{total laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

2. *Leverage* (X_2)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2014). *Leverage* dalam penelitian ini dilihat berdasarkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara total hutang (*debt*) perusahaan dengan total ekuitas (*equity*) yang dimilikinya.

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Kinerja Lingkungan (X_3)

Suratno dan Mutmainah (2006) dalam Haholongan(2016) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan merupakan instrumen bagi perusahaan guna mengoneksi perhatian terhadap pelestarian lingkungan ke dalam kegiatan usaha dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang hukum. Kinerja lingkungan pada penelitian ini diukur berdasarkan hasil publikasi pemeringkatan perusahaan dalam keikut sertaanya pada Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Pemeringkatan

PROPER tersebut menggunakan 5 warna sebagai nilai (skor) masing-masing perusahaan. Skor PROPER ini diperoleh dari press PROPER yang dirilis secara berkala oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Sistem peringkat kinerja PROPER melingkupi pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni:

- Nilai 5 jika perusahaan memperoleh penilaian warna emas
- Nilai 4 jika perusahaan memperoleh penilaian warna hijau
- Nilai 3 jika perusahaan memperoleh penilaian warna biru
- Nilai 2 jika perusahaan memperoleh penilaian warna merah
- Nilai 1 jika perusahaan memperoleh penilaian warna hitam

4. Ukuran Dewan Komisaris (X₄)

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab mengawasi kinerja manajemen puncak. Dewan komisaris berwenang memberikan nasihat dan masukan kepada direksi mengenai strategi – strategi perusahaan dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris yang digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Wulan (2019) yaitu banyaknya dewan komisaris.

Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	<i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	Laporan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah yang diukur menggunakan indeks ISR.	$Disclosure\ Level = \frac{\text{jumlah poin yang terpenuhi}}{\text{jumlah poin maksimum}}$ (Kalbuana et al., 2019)

2	Profitabilitas (X_1)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Diukur menggunakan analisis Return On Asset (ROA)	ROA $= \frac{\text{total laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$ (Kurniawati & Yaya, 2017)	
3	Leverage (X_2)	Rasio yang mengukur tingkat pembiayaan perusahaan melalui hutang yang diukur menggunakan analisis Debt on Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$ (Hidayat, 2018)	
4	Kinerja Lingkungan (X_3)	Komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan akibat dampak dari aktivitas perusahaan. Diukur menggunakan hasil publikasi program PROPER	Penilaian	skor
			Emas	5
			Hijau	4
			Biru	3
			Merah	2
			Hitam	1
			(Kalbuana et al., 2019)	
5	Ukuran Dewan Komisaris (X_4)	Banyaknya dewan komisaris di dalam suatu perusahaan	Jumlah dewan komisaris perusahaan. (Anggraini & Wulan, 2019)	

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji apakah ada pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS merupakan sebuah perangkat lunak aplikasi untuk mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggunakan menu-menu

deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan berisi nilai maksimum, minimum, dan rerata dari hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 yang tersaji dalam tabel angka. Pada statistik deskriptif ini juga digunakan analisa tabulasi silang (*crosstab*) untuk mengetahui hubungan antara dua variabel data berskala nominal dan kategori yang tersaji dalam kolom dan tabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil koefisien regresi yang linier, tidak bias, konsisten (meskipun sampel diperbesar menuju tak terhingga), taksiran yang diperoleh akan tetap mendekati nilai parameter, serta efisien dimana memiliki varian yang minimum atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik juga digunakan untuk menguji kebenaran nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki persebaran data yang baik atau tidak.

Model regresi yang baik didalam sebuah penelitian adalah yang memiliki persebaran data normal atau mendekati normal. Pada proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisa grafik, yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov adalah alat uji normalitas yang membandingkan persebaran data normal dengan persebaran normal baku. Persebaran normal baku yakni data yang telah diubah ke dalam format Z-Score dan dianggap normal. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau persebaran tidak normal sehingga harus dilakukan pengujian grafik histogram guna mengetahui tingkat kemencengan grafik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan alat uji apakah model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Multikolonieritas terjadi karena adanya efek gabungan dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang artinya tidak terjadi hubungan antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih tinggi dari 10, jika VIF lebih kecil dari 10 artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi perbedaan varian residual dari setiap pengamatan. Apabila antar pengamatan tidak

berubah, maka dinamakan homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati titik-titik pada *scatterplot* regresi. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada grafik *scatterplot*, dapat diketahui dengan :

- Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
- Apabila tidak terdapat pola jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu-sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Guna meningkatkan keakuratan hasil dan untuk mengetahui apakah terjadi masalah heterokedastisitas maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Park. Uji Park digunakan untuk meregresikan nilai logaritma kuadrat residual ($\ln U^2_i$) sebagai variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila dari hasil uji Park diketahui bahwa tidak terdapat variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai logaritma kuadrat residual ($\ln U^2_i$) dan probabilitas signifikansinya lebih besar dari kepercayaan 5% maka disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah Heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan guna mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Run Test. Metode ini berguna untuk mengetahui apakah antar residual terdapat

hubungan yang besar. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan maka dinyatakan bahwa residual adalah tidak beraturan. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat masalah autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Variabel ISR

a : Nilai Konstanta

X₁ : Variabel Profitabilitas

X₂ : Variabel *Leverage*

X₃ : Variabel Kinerja Lingkungan

X₄ : Variabel Ukuran Dewan Komisaris

b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi

e : Standart error

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan guna menguji kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5$ persen). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR pada laporan tahunan.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya secara parsial variabel , profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.

3.6.5 Uji Kebaikan Model (Uji F)

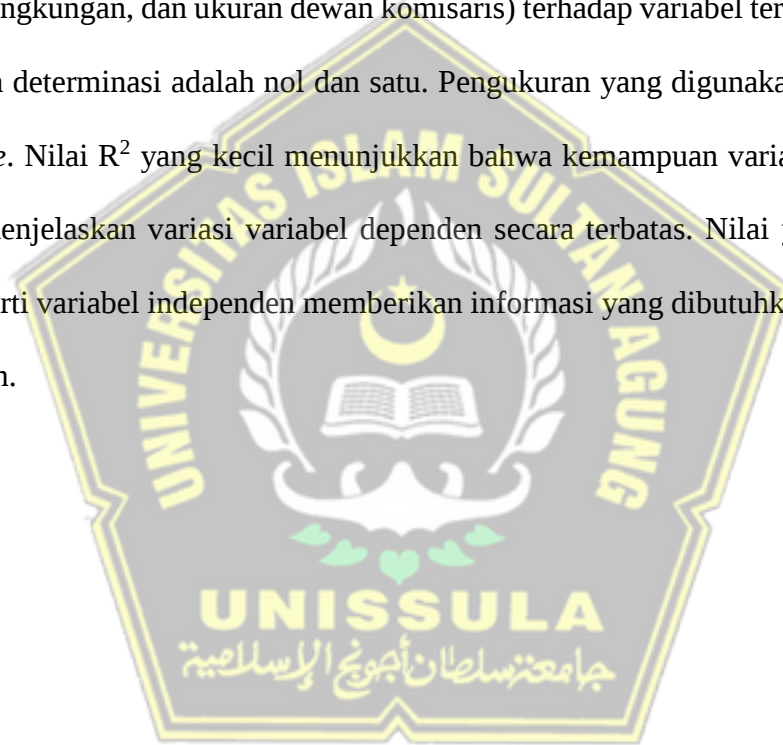
Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). artinya secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui keterikatan antar variabel yaitu keterikatan antara variabel bebas (variabel profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris) terhadap variabel terikat (ISR). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Pengukuran yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tersebut selama periode 2018-2020 yang diperoleh dari *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang konsisten terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)</i> periode 2018-2020	39
2	Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2018-2020	28
3	Perusahaan yang konsisten mengikuti PROPER pada periode 2018-2020	17
	Sampel penelitian	17
	Periode penelitian (2018-2020)	3
	Total sampel	51

Tabel4.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
3	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
4	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
5	PT. Astra International Tbk	ASII
6	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
7	PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR
8	PT. Indocement Tungal Perkasa Tbk	INTP
9	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT
10	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
11	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
12	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
13	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
14	PT. United Tractors Tbk	UNTR

15	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
16	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
17	PT. Vale Indonesia	INCO

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris terhadap ISR. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel :

Tabel 4.3

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	-.000	.463	.10894	.180133
DER	51	.000	3.150	.67933	.653491
KL	51	2.000	5.000	3.62745	.720022
UDK	51	3.000	10.000	5.80392	1.720693
ISR	51	.325	.627	.49096	.075636
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan total sampel 51 (N) yang diperoleh dari

laporan keuangan 17 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2020. Berikut penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan :

Variabel X1 yakni profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.000 yang terdapat pada PT. Lippo Karawaci Tbk di tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.463 yang terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk di tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ROA sebesar 0.10894 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.180133, artinya terdapat persebaran data yang kurang baik.

Variabel X2 yakni *leverage* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000 yang terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 3.150 yang terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel DER sebesar 0.67933 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.653491, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik.

Variabel X3 yakni Kinerja Lingkungan (KL) menunjukkan nilai minimum sebesar 2.00 yang terdapat pada PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel KL sebesar 0.49096 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.720022, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik.

Variabel X4 yakni ukuran dewan komisaris (UDK) menunjukkan nilai minimum sebesar 3.00 yang terdapat pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 10.00 yang terdapat pada PT. Astra International Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel UDK sebesar 5.91667 lebih besar dari standar

deviasinya yaitu sebesar 1.480830, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang terjadi baik.

Variabel Y yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.300 terdapat pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (2019) dan nilai maksimum sebesar 0.600 terdapat pada PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Adaro Energy Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.43194 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.075363, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang terjadi baik.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji statistik dalam uji normalitas data yang digunakan yakni menggunakan hasil one simple Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Uji normalitas menggunakan one simple Kolmogorov-Smirnov test sebagai berikut :

Tabel4.4

Tabel Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06386860
	Absolute	.072

Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov menyatakan data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan yaitu sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa persebaran data normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya sehingga model regresi asumsi normalitas terpenuhi. pengujian dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) apakah tidak (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, maka salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10), maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Tabel Uji Multikoleniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.425	.065			

	ROA	-.047	.054	-.112	.932	1.074
	DER	.024	.016	.203	.838	1.193
	KL	.041	.014	.394	.879	1.137
	UDK	-.016	.006	-.374	.981	1.020

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas (independen) mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Park . Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.415	2.181		-2.483	.017
	ROA	-.583	1.824	-.048	-.320	.751
	DER	-.394	.530	-.119	-.743	.461
	KL	-.216	.470	-.072	-.459	.648
	UDK	-.028	.186	-.022	-.151	.881

Berdasarkan pengujian diatas menggunakan Uji Park dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas (independen) sudah lebih dari 0,05. Sehingga, dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dalam arti lain adalah nilai residual dalam model ini bersifat homoskedastisitas, dengan demikian model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW test).

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson Test dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No. Decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No. Decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Tabel 4.7

Tabel Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.225	.066588	1.736
a. Predictors: (Constant), UDK, KL, ROA, DER					

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.763. Batas bawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat dengan jumlah variabel bebas (K) = 4 dan jumlah sampel (n) = 51. Maka diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1.3855 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.7218. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan $du < dw < 4-du$. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai DW (1.736) lebih besar dari batas atas (du=1.3855) dan kurang dari 4-du (2.2782) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris terhadap ISR. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.065		6.568	.000
	ROA	-.047	.054	-.112	-.867	.391
	DER	.024	.016	.203	1.493	.142
	KL	.041	.014	.394	2.966	.005
	UDK	-.016	.006	-.374	-2.973	.005

a. Dependent Variable: ISR

Dari hasil uji analisis linier berganda diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA), leverage (DER), kinerja lingkungan (KL) dan ukuran dewan komisaris (UDK) dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0.425 - 0.047 \text{ ROA} + 0.024 \text{ DER} + 0.041 \text{ KL} - 0.16 \text{ UDK} + e$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.425 menyatakan apabila seluruh variabel independen yaitu ROA, DER, KL dan UDK sama dengan nol, maka besarnya ISR sama dengan besarnya konstanta yaitu 0.425.
2. Nilai koefisien ROA sebesar -0.047 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai ROA maka akan menurunkan ISR sebesar 0.047 satuan. Artinya akan terjadi penurunan ISR apabila ROA mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien DER sebesar 0.024 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai DER maka akan menaikkan ISR sebesar 0.024 satuan. Artinya apabila variabel DER meningkat 1 satuan bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel DER akan meningkatkan variabel ISR.
4. Nilai koefisien KL sebesar 0.041 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai KL maka akan menaikkan ISR sebesar 0.041 satuan. Artinya apabila variabel KL meningkat 1 satuan bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel KL akan meningkatkan variabel ISR.
5. Nilai koefisien UDK sebesar -0.016 menyatakan bahwa menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai UDK maka akan menurunkan ISR sebesar

0.016 satuan. Artinya akan terjadi penurunan ISR apabila UDK mengalami peningkatan.

4.5 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Salah satu uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh parsial satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan dibandingkan dengan t-tabel. Uji T juga dapat dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil dari uji t.

Salah satu uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh parsial satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan dibandingkan dengan t-tabel. Uji T juga dapat dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil dari uji t :

Tabel 4.9

Tabel Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.065		6.568	.000
	ROA	-.047	.054	-.112	-.867	.391
	DER	.024	.016	.203	1.493	.142
	KL	.041	.014	.394	2.966	.005
	UDK	-.016	.006	-.374	-2.973	.005

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh ROA terhadap ISR

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien ROA adalah -0.047, dimana nilai signifikansi $0.391 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) **ditolak**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ISR.

2. Pengaruh DER terhadap ISR

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien DER adalah 0.024, dimana nilai signifikansi $0.142 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) **ditolak**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISR.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan (KL) terhadap ISR

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial KL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien 0.041, dimana nilai signifikansi $0.005 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) **diterima**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa variabel KL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap ISR

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien UDK adalah -0.016, dimana nilai signifikansi $0.005 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) **ditolak**. Jadi dari uraian diatas disimpulkan

bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR.

4.6 Uji Pengaruh Simultan (*Ftest*)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data penelitian mengenai model regresi dengan uji F diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10
Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.082	4	.021	4.628	.003 ^b
	Residual	.204	46	.004		
	Total	.286	50			
a. Dependent Variable: ISR						
b. Predictors: (Constant), UDK, KL, ROA, DER						

Pada uji F di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4.628 dengan signifikansi sebesar 0.003. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Kinerja lingkungan (KL) dan Ukuran Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh terhadap variabel ISR.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinansi adalah mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Hasil pengolahan data penelitian mengenai uji koefisien determinasi model regresi sebagai berikut :

Tabel 4.11

Tabel Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.225	.066588	1.736
a. Predictors: (Constant), UDK, KL, ROA, DER					
b. Dependent Variable: ISR					

Berdasarkan tabel di atas koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0.225. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA), leverage (DER), Kinerja lingkungan (KL) dan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) mempengaruhi variabel dependennya yaitu ISR sebesar 22.5%, sedangkan sisanya sebesar 77.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

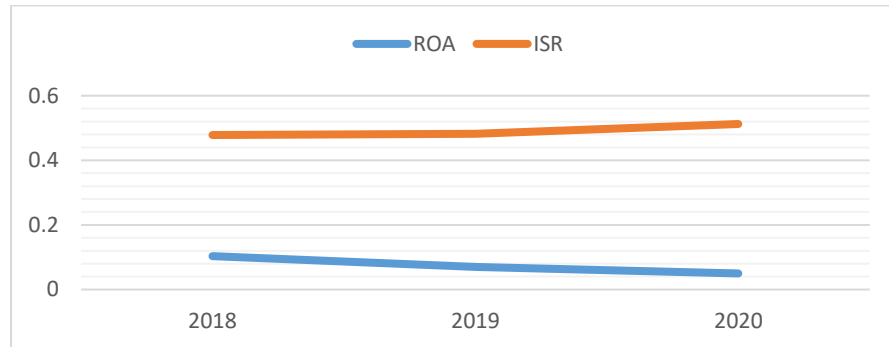
4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan ISR

Hipotesis pertama yang ditetapkan menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -0.0470 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0391, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, perusahaan tidak akan mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang menjadi keberhasilan pencapaian keuntungan mereka. Karena ketika hal tersebut diungkapkan, otomatis mereka juga harus mengungkap kinerja tanggungjawab sosial yang sesuai. Sebaliknya, ketika perusahaan membukukan keuntungan yang lebih rendah, perusahaan akan menampilkan keberhasilan lain selain kinerja keuangan salah satunya pengungkapan tanggungjawab sosial. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dan untuk memberikan sinyal “*good news*” kepada investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan senantiasa memberikan pertanda / sinyal yang baik agar investor tertarik terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui grafik 4.1

Grafik 4.1 Grafik ROA terhadap ISR



Grafik 4.1 merupakan grafik perkembangan ROA terhadap ISR perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa tingkat ROA dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan sedangkan pengungkapan ISR cenderung stabil dan mengalami sedikit peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada rentang tahun 2019-2020 dimana pada periode tersebut tingkat ROA mengalami penurunan. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA maka luas pengungkapan ISR akan mengalami penurunan yang tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraini & Wulan (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Namun, berbeda dengan penelitian dari Sabrina & Betri (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

4.8.2 Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Pengungkapan ISR

Hipotesis kedua yang ditetapkan menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi

untuk variabel DER sebesar 0.024 dengan nilai signifikansi sebesar 0.142, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut melalaikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen dan kewajiban baik dalam kondisi *leverage* rendah maupun tinggi yang dipegang oleh sebuah perusahaan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Hal ini dapat dilihat dari grafik 4.2

Grafik 4.2 Grafik DER terhadap ISR



Grafik 4.2 merupakan grafik perkembangan DER terhadap ISR perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa tingkat DER dan ISR dari tahun 2018-2020 secara garis besar mengalami peningkatan. Pada rentang tahun 2018-2019 tingkat DER mengalami peningkatan namun, variabel ISR cenderung stabil. Dengan kata lain, semakin tinggi DER suatu perusahaan, pengungkapan ISR nya juga akan mengalami peningkatan namun tidak signifikan.

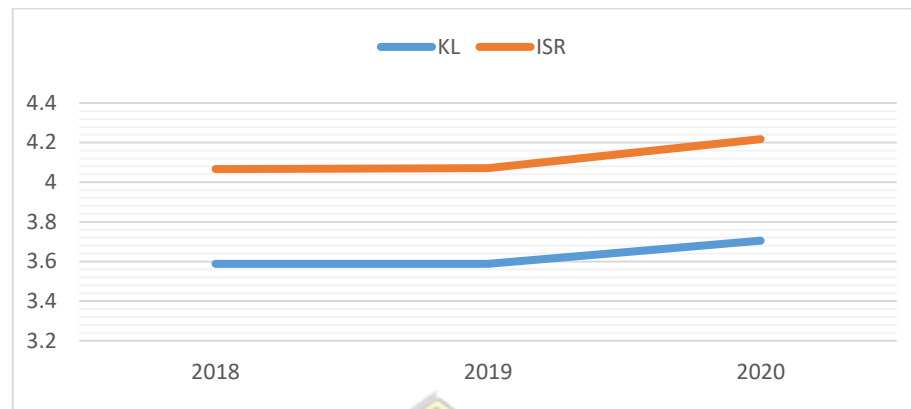
Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR akan menjadi sinyal yang baik bagi investor terlepas dari tingkat hutang yang tinggi dan sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Sabrina & Betri (2018) dan Kalbuana et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

4.8.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan (KL) terhadap Pengungkapan ISR

Hipotesis ketiga yang ditetapkan menyatakan bahwa KL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel KL sebesar 0.041 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan KL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISR diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa program pemeringkatan yang dilakukan oleh pemerintah mampu mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan sosial dan lingkungan. Semakin baik angka yang diperoleh dalam pemeringkatan kinerja lingkungan yang diberikan oleh pemerintah berarti kinerja perusahaan dari segi lingkungan semakin baik pula. Kinerja lingkungan yang baik memiliki kecenderungan diungkapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggungjawab sosial karena hal tersebut dapat sebagai berita baik (*good news*) yang dimampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Maka, semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial. Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.3

Grafik 4.3 Grafik KL terhadap ISR



Grafik 4.3 merupakan grafik perkembangan KL terhadap ISR perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020. Dari grafik tersebut terlihat bahwa tingkat KL dan ISR dari tahun 2018-2020 mengalami pergerakan yang sama yakni konstan pada periode 2018-2019 dan meningkat signifikan di periode 2019-2020. Artinya bahwa semakin tinggi skor PROPER perusahaan, maka semakin tinggi pula pengungkapan ISR nya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kurniawati & Yaya (2017) dan Kalbuana (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddi et al., (2019) tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

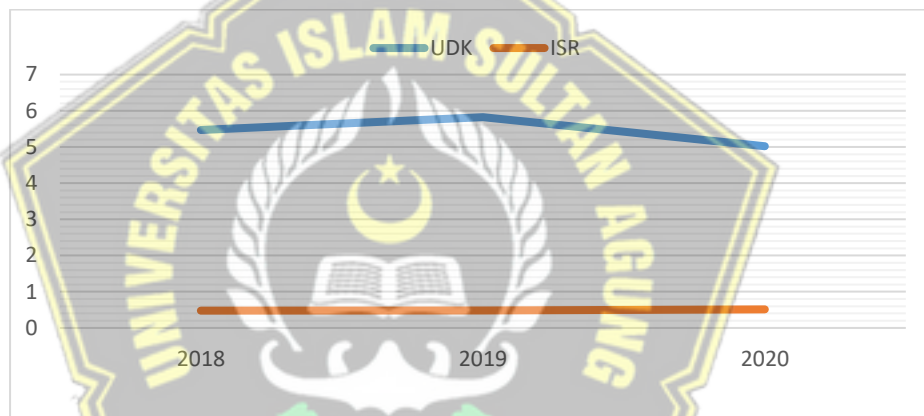
4.8.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap Pengungkapan ISR

Hipotesis keempat yang ditetapkan menyatakan bahwa UDK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel UDK sebesar -0.016 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005,

dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan KL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR ditolak.

Dewan komisaris merupakan bagian dari direksi perusahaan yang bertugas memberikan pengawasan dan nasihat kepada manajemen namun tidak turut serta dalam pengambilan keputusan yang bersifat operasional. Semakin besar ukuran dewan komisaris dapat memicu terjadinya konflik kepentingan sehingga berdampak terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.4

Grafik 4.4 Grafik UDK terhadap ISR



Grafik 4.4 merupakan grafik perkembangan UDK terhadap ISR perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2018-2020. Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ISR periode 2018-2020 stabil dan cenderung naik. Sedangkan UDK mengalami fluktuasi dengan terjadi penurunan signifikan pada periode 2019-2020. Artinya bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka luas pengungkapan ISR akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rizfani & Lubis (2019) bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan ISR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, KL dan UDK terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ISR. Hal ini dikarenakan laba yang tinggi di perusahaan sudah menjadi sinyal yang baik untuk menarik investor sehingga tidak perlu mengungkapkan ISR secara luas atau hanya sekedar memenuhi kewajiban.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan meningkatkan luas pengungkapan ISR agar dapat dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan investasi.
3. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dapat memicu kepedulian perusahaan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaannya secara lebih luas.
4. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran dewan komisaris

akan rentan memicu konflik kepentingan sehingga dapat menurunkan pengungkapan ISR

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), sehingga subjektifitas peneliti dalam membaca, memahami dan melakukan *checklist* skor atas laporan tahunan perusahaan untuk mengidentifikasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan menggunakan alat ukur Indeks ISR menjadi tidak terelakan. Hal ini mungkin menyebabkan hasil analisis data tidak maksimal.
2. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) variabel yaitu 4 variabel independen yakni ROA, DER, KL dan UDK, didapatkan hasil statistik yang menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel dependen yaitu perilaku ISR sebesar 22.5%. Sehingga sekitar 77.5% adalah faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks ISR secara lebih mendalam dengan melakukan penyesuaian terhadap karakter dan kondisi perusahaan di Indonesia. Hal ini

dilakukan supaya indeks ISR yang digunakan dapat lebih mencerminkan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah yang diterapkan di Indonesia.

2. Metode *content analysis* dalam penelitian ini berdasarkan atas subjektifitas dalam melakukan interpretasi terhadap pokok pengungkapan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan metode *content analysis* lain agar dapat meminimalisir tingkat subjektifitas terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan
3. Hasil koefisiensi determinasi dari penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 22.5%, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan dengan menambah variabel penelitian baik variabel independen, moderasi, maupun intervening.
4. Regulator pasar modal diharapkan mampu memberikan dorongan kepada perusahaan agar meningkatkan luas pengungkapan *islamic social reporting* dalam rangka keterbukaan informasi kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A., & Devi, S. S. (2008). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. (2008). *The Impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting: The Case of Malaysia. Managerial Auditing Journal*, 23(4), 386-404., 12(12), 4–20.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2019). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.35>
- Dhiyaul-haq, Z. M., & Santoso, A. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Penghargaan , dan Tipe Kepemilikan Bank Umum Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–27.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, September, 1–29.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413.
- Haniffa. (2002). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Social Reporting Disclosure-An Islam Prespektif. Indonesian Management & Accounting Research*
- Harsanti, P. (2011). Corprate Social Responsibility dan Teori Legitimasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-*

Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 5(2), 115.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>

Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*,

Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171.

Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174.

Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227.

Khoirudin, (2013). Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227–232.

Siddi, et. al, (2019). *Surakarta Management Journal*. 1(1), 1–7.

Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business*

Accounting Review, 2(1), 2014.

Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116.

Sabrina, N., & Betri. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 324–333.
<https://doi.org/10.32502/jab.v3i1.1156>

Sari, Novita, Inge Lengga Sari Munthe, A. E. R. (2017). Pengaruh Return On Aseet (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Skripsi*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4-20.

www.idx.co.id

www.menlhk.go.id



Lampiran 1 Tabel ISR

NO	ITEM PENGUNGKAPAN
A	Tema Keuangan dan Investasi
1	Riba'
2	Gharar
3	<i>Zakat</i> : metode yang digunakan / jumlah / penerima manfaat
4	Kebijakan Pembayaran Terlambat dan Klien Pailit / Kredit Macet dihapuskan Neraca
5	Nilai Lancar (CVBS)
6	Pernyataan Nilai Tambah (VAS)
B	Tema Produk dan Layanan
7	Produk ramah lingkungan
8	Status halal produk
9	keamanan dan kualitas produk
10	Keluhan pelanggan / insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela (jika ada)
C	Tema Karyawan
11	Sifat pekerjaan: jam kerja / hari libur / tunjangan lain Pendidikan dan
12	Pelatihan / Pengembangan Sumber Daya Manusia Equal
13	Kesempatan
14	Keterlibatan karyawan
15	Kesehatan dan keselamatan
16	Lingkungan kerja
17	Pekerjaan untuk kelompok kepentingan khusus lainnya (misalnya orang cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)

18	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan manajer tingkat bawah dan tengah
19	Karyawan Muslim diperbolehkan untuk melaksanakan sholat wajib dan puasa ramadhan
20	Tempat ibadah yang layak bagi karyawan.
D	Tema Masyarakat
21	<i>Saddaqa</i> / Sumbangan
22	<i>Wakaf</i>
23	<i>QardHassan</i>
24	Relawan Karyawan
25	Pendidikan: Skema Adopsi Sekolah / Beasiswa
26	Pekerjaan lulusan
27	Pengembangan pemuda
28	Komunitas yang kurang mampu
29	Perawatan anak
30	Kegiatan Amal / Hadiah / Sosial
31	Mensponsori kesehatan masyarakat / proyek rekreasi / olahraga / acara budaya
E	Tema Lingkungan
32	Konservasi lingkungan
33	Satwa liar yang terancam punah
34	Pencemaran lingkungan
35	Edukasi lingkungan
36	Produk / Proses Lingkungan terkait
37	Audit Lingkungan / Pernyataan Verifikasi Independen Sistem
38	Kebijakan Manajemen Lingkungan

F	Tema Tata Kelola Perusahaan
39	Status kepatuhan syariah
40	Struktur kepemilikan: Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya struktur
41	Direksi-anggota muslim vs non-muslim
42	Deklarasi aktivitas terlarang: praktik monopoli / penimbunan barang yang diperlukan/ manipulasi harga / praktik bisnis penipuan / perjudian
43	Kebijakan antikorupsi

Lampiran 2 Tabulasi Data

KODE SAHAM	TAHUN	ROA (X1)	DER (X2)	KL (X3)	UDK (X4)	ISR (Y)
AALI	2018	0,056	0,379	4	4	0,511
	2019	0,009	0,421	4	4	0,581
	2020	0,032	0,443	3	5	0,534
ANTM	2018	0,0536	0,74	4	6	0,604
	2019	0,0061	0,665	4	8	0,488
	2020	0,0371	0,666	4	7	0,604
ADRO	2018	0,068	0,1	4	4	0,604
	2019	0,06	0,09	5	5	0,604
	2020	0,025	0,04	5	5	0,627
AKRA	2018	0,082	1	3	3	0,488
	2019	0,034	1,1	3	3	0,558
	2020	0,05	0,8	3	3	0,465
BRPT	2018	0,034	0,98	5	3	0,604
	2019	0,019	0,92	3	4	0,534
	2020	0,018	0,98	4	4	0,604
INCO	2018	0,03	0,02	3	6	0,372
	2019	0,03	0	4	6	0,418
	2020	0,04	0	4	10	0,465
ITMG	2018	0,18	0,49	3	5	0,534
	2019	0,11	0,37	4	6	0,511
	2020	0,03	0,37	4	7	0,441

JPFA	2018	0,084	0,7	4	6	0,441
	2019	0,067	0,8	3	6	0,465
	2020	0,047	0,7	4	5	0,488
KAEF	2018	0,0434	1,73	3	5	0,441
	2019	-0,0007	1,47	3	5	0,488
	2020	0,001	1,47	4	5	0,465
KLBF	2018	0,135	0,02	4	6	0,465
	2019	0,123	0,04	4	7	0,418
	2020	0,121	0,059	4	7	0,511
PTBA	2018	0,207	0,485	5	6	0,372
	2019	0,155	0,416	5	6	0,418
	2020	0,099	0,422	5	6	0,511
TPIA	2018	0,059	0,8	4	8	0,488
	2019	0,007	1	3	7	0,511
	2020	0,015	1	4	7	0,558
UNTR	2018	0,112	0,18	3	6	0,465
	2019	0,099	0,23	4	6	0,534
	2020	0,057	0,2	3	6	0,581
UNVR	2018	0,463	1,75	3	5	0,581
	2019	0,361	2,9	3	5	0,488
	2020	0,348	3,15	3	6	0,534
ASII	2018	0,08	1	3	10	0,325
	2019	0,08	0,9	3	10	0,418
	2020	0,05	0,7	3	10	0,395
LPKR	2018	0,03	0,5	4	4	0,372
	2019	-0,04	0,2	3	5	0,325
	2020	-0,19	0,6	3	5	0,441
INTP	2018	0,04	0,2	2	6	0,465
	2019	0,066	0,2	3	6	0,441
	2020	0,066	0,23	3	6	0,488

Lampiran 3 Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	-.000	.463	.10894	.180133
DER	51	.000	3.150	.67933	.653491
KL	51	2.000	5.000	3.62745	.720022
UDK	51	3.000	10.000	5.80392	1.720693
ISR	51	.325	.627	.49096	.075636
Valid N (listwise)	51				

Lampiran 4 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06386860
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.042
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 7 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.225	.066588	1.736
a. Predictors: (Constant), UDK, KL, ROA, DER					
b. Dependent Variable: ISR					

Lampiran 8 Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.065		6.568	.000
	ROA	-.047	.054	-.112	-.867	.391
	DER	.024	.016	.203	1.493	.142
	KL	.041	.014	.394	2.966	.005
	UDK	-.016	.006	-.374	-2.973	.005

Lampiran 9 Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.082	4	.021	4.628	.003 ^b
	Residual	.204	46	.004		
	Total	.286	50			

Lampiran 10 Tabel Uji R

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.287	.225	.066588	1.736
a. Predictors: (Constant), UDK, KL, ROA, DER					
b. Dependent Variable: ISR					

Lampiran 11 Tabel Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.065		6.568	.000
	ROA	-.047	.054	-.112	-.867	.391
	DER	.024	.016	.203	1.493	.142
	KL	.041	.014	.394	2.966	.005
	UDK	-.016	.006	-.374	-2.973	.005

